BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia diharuskan bekerja keras untuk dapat meraih cita-cita dan membanggakan negara maupun orang di sekitar. Hal tersebut bisa dapatkan dengan bekerja keras dan memiliki rasa keinginan yang kuat untuk meraih kesuksesan.

Dalam hal mengenai keinginan yang kuat, seseorang remaja membutuhkan panutan untuk dijadikan landasan agar remaja tersebut bisa mendapatkan pencerahan dan memiliki sebuah tujuan untuk memulai ambisi untuk menggapai cita-cita remaja tersebut. Tokoh panutan bisa diambil dari kalangan seseorang yang memiliki pencapaian yang tinggi seperti pahlawan bisa itu pahlawan perang ataupun pahlawan dalam bidang lainnya. Dalam hal peperangan, memiliki satu pahlawan yang sejak lahir memeluk agama Islam. yaitu tak lain adalah Sultan Muhammad AL-Fatih, pencapaiannya dalam mendapatkan gelar Al-Fatih (penakluk). Kegigihannya dalam mendapatkan gelar tersebut demi mimpi umat Islam pada saat itu dan dapat menjadi kesatria Allah, membuat AL-Fatih memiliki tekad yang kuat agar dapat menjadi seseorang yang telah diprediksi Rasulullah untuk menaklukan sebuah kota bernama Konstantinopel.

Sultan Muhammad AL-Fatih ingin menjadi kesatria yang ada dalam sabda Rasulullah, maka dalam hal ini AL-Fatih selalu bekerja keras agar bisa mewujudkan mimpinya tersebut. Dalam sabda Rasulullah menyebutkan, “ Konstantinopel benar-benar akan ditaklukkan. Sebaik-baik amir (khalifah) adalah amir (khalifah) yang memimpin penaklukkannya dan sebaik-baik tentara adalah tentara yang menaklukkannya.” (HR Bukhari, Ahmad, dan Al-Hakim).

Peran Nabi Muhammad digantikan oleh para sahabat dalam memperjuangkan Islam dengan mengangkat peran kepemimpinan sebagai pengganti Rasullulah, yang disebut dengan nama Khulafaur Rasyidin atau yang biasa dikenal dengan Khalifah, ketika agama Islam telah berkembang pesat.

Muhammad Al-Fatih memiliki sifat yang keras dan gemar melakukan sesuatu yang tidak biasa. Sehingga ketika AL-Fatih dewasa, sifat keras yang dimilikinya menjadi kekuatan untuk terus pantang menyerah. Pada usia 6 tahun, ayahnya mengangkat AL-Fatih menjadi gubernur di kota Amasya, kota tersebut selalu dijadikan tempat untuk menempa mental kepemimpinan bagi setiap calon penguasa Turki Utsmani

AL-Fatih selalu mendekatkan dirinya dengan Allah setiap malam hari karena hanya dari Allah-lah datang nya segala kemenangan. Dalam peperangannya yang pertama di perang Varna 1444, dengan gagah berani AL-Fatih mengalahkan raja pasukan salib Vladyslaus dengan bantuan ayahnya (Satria, 2016, h. 275).

AL-Fatih sangatlah cerdik selain pandai membuat startegi dalam berperang melawan pasukan kafir, AL-Fatih juga pandai mempelajari 3 bahasa yang pada zamanya hanya dikuasai orang-orang yang berpendidikan pada zaman itu, seperti bahasa Arab, persia, dan Turki.

Sifat dan karakter yang dimiliki Sultan Muhammad AL-Fatih sangakatlah unik kehebatan AL-Fatih terlihat ketika sedang berada di berbagai situasi, saat tertekan maupun saat kesehariannya. Namun Sifat merupakan rangkaian dari sebuah karakter yang membuat manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda, tetapi masyarakat Indonesia masih kurang pemahaman mengenai karakter dan sifat. Dan seiring dengan banyaknya tokoh pahlawan fiksi berdatangan dari barat, masyarakat saat ini lebih menyukai karakter yang di miliki Super Hero dan akibatnya pahlawan nyata Islam seperti Muhammad AL-Fatih mulai terlupakan, sehingga topik mengenai Sifat dan karakteristik Sultan Muhammad AL-Fatih bagus untuk di angkat.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dipastikan bahwa terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

- Sultan Muhammad AL-Fatih memiliki Sifat-sifat yang dapat dijadikan panutan, tetapi sayangnya remaja saat ini kurang mengetahui dalam hal

mengenai siapa itu Muhammad AL-Fatih dan kurangnya media informasi mengenai Sultan Muhammad AL-Fatih

- Remaja memiliki kemauan yang kurang untuk menggapai cita-cita, dikarenakan kehidupan yang dijalani sebagian remaja menengah keatas saat ini sudah terbilang mudah, dikarenakan orangtua memiliki pekerjaan yang mencukupi pakan dan pangan keluarga tersebut, sehingga remaja sering bermalas-malasan.
- Remaja pada dasarnya masih mencari jati diri, memperkenalkan remaja kepada tokoh-tokoh hebat contohnya adalah Sultan Muhammad AL-Fatih, sifat yang dimiliki beliau dapat dipelajari dan di contoh untuk dijadikan landasan bagi remaja untuk memulai keinginan mereka seperti apa dimasa depan. Tetapi sayangnya remaja saat ini lebih sering melihat media-media yang sifatnya *addictive* terkadang kurang mendidik.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan:
Bagaimana memperkenalkan kepada masyarakat mengenai sejarah dan kepripadian sifat dan karakteristik yang dimiliki Sultan Muhammad AL-Fatih ?

I.4. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, permasalahan akan di fokuskan mengenai Sifat Muhammad AL-Fatih pada situasi ketika pertempuran maupun kesehariannya. Agar bisa dipelajari oleh remaja Muslim.

I.5. Tujuan Dan Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memperkenalkan Sifat Sultan Muhammad AL-Fatih kepada masyarakat.
2. Bertujuan untuk membuat sosok Sultan Muhammad AL-Fatih menginspirasi remaja Muslim dengan sifat optimis yang di miliki beliau.

3. Bertujuan untuk memperlihatkan sifat-sifat yang dimiliki Sultan Muhammad AL-Fatih.

1.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan mengenai siapa Sultan Muhammad AL-Fatih dan apa yang unik dari beliau
2. Memberikaan rasa hormat mengenai sejarah dari pahlawan-pahlawan Islam.
3. Memberitahukan sifat-sifat Muhammad AL-Fatih agar dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat terutama untuk para remaja.